

IMPLEMENTASI METODE TILAWATI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN

Kanatul Hasanah

Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia

Email: Kanatul96@Yahoo.Com

Abstrak

Pendidikan pada di abad 20 lebih terfokuskan ke arah formal, sehingga jarang peserta didik yang mau mengaji di musolah, seakan sudah tidak ada waktu luang untuk mengaji, terkadang peserta didik tidak sama sekali bisa mengaji. Untuk merealisasikan, membutuhkan lembaga khusus yang memfasilitasi pembelajaran Al-Qur'an. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dan analisis data menggunakan triangulasi.

Hasil dari penelitian tentang implementasi metode tialawati di MIS Tarbiyatul Mubtadiin dikatakan cukup baik karena pembelajaran disana hanya berjalan dalam waktu satu tahun namun kemajuannya prestasi membaca Al-Qur'an sangat meningkat dapat dilihat peningkatan nilai-nilai sangat cukup baik dan prestasi Al-Qur'an sangat baik.

Kata kunci: *Metode Tilawati, Kemampuan Belajar, Membaca Al-Qur'an.*

Pendahuluan

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.¹ Sedangkan menurut A. Crow dan L. Crow dalam Cahyo, pendidikan adalah suatu proses dimana pengalaman atau informasi diperoleh sebagai hasil dari proses belajar.² Oleh karenanya, peserta didik sebagai salah satu objek terpenting dalam pendidikan menjadi bahan dasar pertama untuk dilakukan sebuah tindakan (*action*) menuju perubahan ke arah yang lebih baik. Serta pendidikan tidak mengenal ruang dan waktu, ia tidak dibatasi oleh tebalnya tembok sekolah dan juga sempitnya waktu belajar dikelas.

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 10.

²Agus N. Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler* (Jogjakarta: Diva Press, 2013), 19.

Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja manusia mau dan mampu melakukan proses kependidikan.

Pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan serta harkat dan martabat bangsa, mewujudkan masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berkualitas, serta mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab. Pendidikan seharusnya tidak hanya bertumpu pada pembelajaran ilmu pengetahuan umum saja, melainkan juga perlu diimbangi dengan ilmu pengetahuan agama sebagai dasar kepercayaan kita kepada Tuhan yang Maha Esa. Sehingga, diharapkan pentingnya ilmu pengetahuan agama ini akan berdampak positif terhadap cara berfikir dan tingkah laku pada setiap manusia dalam kehidupan nyata.

Kewajiban pendidikan atau menuntut ilmu baik pendidikan umum maupun pendidikan agama merupakan kewajiban mutlak yang dibebankan kepada umat Islam. Ilmu boleh dipelajari dari sumber manapun yang tepat sesuai bidangnya. Tiga lingkaran pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat dapat membentuk pondasi utama dan berpengaruh besar terhadap kepribadian dan kematangan agama bagi manusia. Sekolah salah satu tempat bagi para peserta didik untuk belajar dan menuntut ilmu, sudah tentu akan memberikan perubahan-perubahan yang baik demi masa depannya kelak. Tujuan pendidikan yang dikemukakan oleh Herbert Spencer didasarkan atas apa yang dianggapnya paling berharga dan perlu untuk setiap orang bagi kehidupannya dalam masyarakat. Buah pikirannya itu berpengaruh terhadap para perencanaan kurikulum pada abad ke-20.³

Lembaga pendidikan merupakan salah satu wadah bagi anak untuk belajar memperoleh pengetahuan dan mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan. Oleh karena itu, pengajaran di sekolah

³Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 17.

adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis dan terarah pada perubahan tingkah laku itu dapat terjadi, manakala proses pengajaran terjadi di sekolah. Dan perubahan pada peserta didik dari suatu yang tidak baik menjadi baik.

MIS Tarbiyatul Muhtadi'in adalah lembaga yang menampung peserta didik tanpa pilih-pilih, namun terbuka lebar siapapun bisa masuk MI disana karena memilah-milih peserta didik tidaklah penting namun yang terpenting gurulah yang harus sabar dan telaten membimbing peserta didik menuju jalan yang lurus yaitu jalan yang penuh dengan pahala.⁴

Kehadiran pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Labruk Lor Lumajang telah memfasilitasi pembelajaran Al-Qur'an dengan begitu pendidikan di sana mempunyai dimensi ganda, pada satu sisi guru berupaya untuk membimbing peserta didik menjadi anak yang berilmu pendidikan dan berahlakul karimah serta memperbaiki bacaan-bacaan Al-Qur'an dan mempermudah mempelajarinya, hal ini terbukti dengan adanya berbagai macam metode dalam mempelajari Al-Qur'an. Di Labruk Lor memfasilitasi pendidikan dasar disertai pembelajaran Al-Qur'an sudahlah lama namun karena guru MIS Tabrbiyatul menginginkan peserta didiknya lebih meningkat cara bacanya semenjak tahun 2017 menggunakan metode tilawati sampai saat ini. Sehingga peningkatan membaca Al-Qur'an peserta didik semakin meningkat.⁵

Sebagian besar guru Al-Qur'an mendapat kesulitan dalam mengajar dengan hal ini guru pengajar Al-Qur'an mencari jalan keluar agar dapat menemukan metode yang tepat agar peserta didik tidak mudah bosan. Pada saat sekarang ini masih banyak metode membaca Al-Qur'an yang cenderung konvensional, yaitu dengan nada lurus sehingga terkesan menonton yang berdampak pembelajaran kurang dinanti oleh anak didik

⁴Moch. Nur Fatah, *Wawancara*, MIS Tarbiyatul Muhtadi'in, 2 April 2018.

⁵Tolcha Chudhri, *Wawancara*, MIS Tarbiyatul Muhtadi'in, 20 April 2018.

sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an anak didik tidaklah meningkat. Seiring berkembang zaman, telah banyak metode-metode yang diciptakan untuk menunjang keberhasilan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan ciri-ciri tertentu demi mencapai keberhasilan dalam pembelajaran metode pengajaran membaca Al-Qur'an yang telah ada dari dulu diantaranya adalah metode *iqro'*, *tartil*, *Al-Barqi*, *al-Qolam*, *qiro'ati* dan masih banyak metode-metode yang digunakan yang sebenarnya pada intinya sama-sama mengajarkan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode Tilawati merupakan salah satu metode yang sedang berkembang. Metode Tilawati ini merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an yang menggunakan nada-nada *rost* dengan pendekatan yang seimbang antara teknik klasikal dengan teknik baca simak, sehingga dalam pembelajarannya peserta didik dapat tuntas dan khatam dalam membaca Al-Qur'an.⁶

Memang tidak semua siswa atau peserta didik yang sudah sempurna dalam bacaan Al-Qur'an di MIS Tarbiyatul Muhtadi'in Labruk Lor dengan adanya metode pembelajaran Al-Qur'an akan mempermudah guru untuk melakukan pembelajaran dengan efektif dan efisien. Dalam rangka pengembangan membaca Al-Qur'an secara efektif dan efisien diperlukan metodologi pembelajaran yang tepat. Sebagian besar anak kecil cenderung menyukai membaca Al-Qur'an dengan nada *tartil*. Untuk mengantisipasi rasa jenuh dalam proses belajar mengajar menggunakan Metode Tilawati yang disertai lagu-lagu atau nada-nada *rost* dalam pembelajaran Al-Qur'an agar kejenuhan peserta didik itu akan sedikit hilang.

Kemampuan membaca di MIS Tarbiyatul Muhtadi'in sudah baik peserta didik sudah meraih prestasi akan tetapi prestasi itu akan lebih baiknya dipertahankan dan ditingkatkan lagi agar menjadi lebih baik dari

⁶Abdur Rouf dkk, *Strategi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Metode Tilawati* (Surabaya: Pongpes Al-Falah 2010). 9.

tahun kamaren. Dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca Al-Qur'an pasti membutuhkan kesabaran ketelatenan guru untuk mengarahkan siswa untuk selalu belajar dan menyukai pembelajaran Al-Qur'an. Pembelajaran disana menggunakan Metode Tilawati sudah lama dan sudah banyak meraih prestasi. Sehingga penulis ingin lebih jauh mengkaji tentang pembelajaran tilawati dan bagaimana pelaksanaan pembelajaran tialawati sehingga mampu meningkatkan kemampuan membaca peserta didik..

Permasalahan

Mengacu pada dasar pemikiran yang terdapat dalam latar belakang masalah di atas, peneliti mengklasifikasikan permasalahan menjadi dua fokus masalah yang akan jadi titik tekan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengertian metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca di MIS Tarbiyatul Mubtadi'in Labruk Lor Lumajang 2017-2018.

Pembahasan

Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Metode tilawati membuat anak semakin lebih mudah memahami apa yang telah dijelaskan guru karena metode ini bacaan huruf hijaiyahnya selalu diulang-ulang sehingga peserta didik dapat lebih mudah menghafalnya. Sedangkan menurut bu Luluk Masnia metode tilawati adalah metode yang dapat menyenangkan peserta didik untuk mengaji dengan lagu yang sama senada dan seirama dengan lagu rosti sehingga anak-anak tidak kesulitan untuk menirukan apa yang dilafadkan gurunya. Dari berbagai pengertian tilawati dapat disimpulkan suatu metode yang dapat mempermudah peserta didik untuk memahami apa yang disampaikan gurunya. Metode tilawati merupakan salah satu metode belajar membaca Al-Qur'an yang telah berkembang pada abad ini, menggunakan nada-nada tilawah dengan pendekatan seimbang antara pembiasaan melalui metode klasikal dan baca simak. Metode Tilawati merupakan salah satu metode yang sedang berkembang. Metode Tilawati

ini merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an yang menggunakan nada-nada rost dengan pendekatan yang seimbang antara teknik klasikal dengan teknik baca simak, sehingga dalam pembelajarannya peserta didik dapat tuntas dan khatam dalam membaca Al-Qur'an.⁷ Metode tilawati merupakan pendamping dari buku belajar Al-Qur'an. Buku tersebut terdiri dari 6 jilid yang berisi mulai dari pengenalan dasar huruf Al-Qur'an hingga mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar.⁸ Metode tilawati menurut Tolcha Chudhori adalah metode dapat menggugah peserta didik untuk lebih semangat belajar Al-Qur'an yang lebih baik lagi dari sebelum-sebelumnya dan mereka selalu berusaha belajar membaca Al-Qur'an.⁹

Implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di MIS tarbiyatul mubtadi'in labruk lor lumajang. Pengajaran metode tilawati yang dilakukan pertama membaca bersama halaman yang telah dibaca kemarengnya yang dilakukan secara klasikal, yang kedua guru membaca lanjutan halaman berikutnya dan guru memberikan pengarahan bacaan yang benar dan menyuruh peserta didik untuk membaca secara klasikal atau bersama-sama, yang ketiga yaitu membaca secara klasikal tanpa bimbingan guru hanya peserta didiknya saja yang membaca, yang keempat membaca satu persatu agar guru mengetahui kelancaran peserta didik. Sedangkan menurut wawancara kepada Madinatul Munawaroh pengajaran metode tilawati yang dilakukan pertama mengenalkan huruf-huruf hijaiyah secara berulang-ulang sehingga peserta didik mampu mengingat huruf-huruf hijaiyah yang dilakukan secara klasikal, yang

⁷Abdur Rouf dkk, *Strategi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Metode Tilawati* (Surabaya: Ponpes Al-Falah, 2010), 9.

⁸Abdurrohman Hasan, Muhammad Arif dan Abdur Rouf, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, 2-4.

⁹ Tolcha Chudhri, *Wawancara*, MIS Tarbiyatul Muftadi'in, 20 April 2018.

kedua guru menyuruh peserta didik membaca secara individual agar guru mengetahui tingkat kefahaman peserta didik secara individu.¹⁰

Pendekatan klasikal adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan peraga. Alokasi waktu pembelajaran dalam penerapan klasikal peraga adalah 15 menit. Manfaat yang pertama yaitu membiasakan bacaan peserta didik akan terbiasa membaca buku tilawati dengan baik terbiasa secara bersama-sama. Manfaat yang kedua yaitu membantu peserta didik melancarkan membaca buku tilawati dan guru membantu peserta didik agar lancar dalam membaca buku tilawati. Manfaat yang ketiga yaitu memudahkan penguasaan lagu rost pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode pembelajaran tilawati akan memudahkan guru menggunakan lagu rost. Manfaat yang ke empat yaitu memancarkan halaman-halaman awal ketika peserta didik sudah halaman akhir.

Teknik diatas digunakan pada saat praktek klasikal, namun, disesuaikan dengan jadwal atau perkembangan kemampuan peserta didik.¹¹ Pembagian penerapan klasikal peraga dalam masa pembelajaran 60 kali pertemuan atau 3 bulan diatur sebagai berikut; Pertemuan ke-1 samapi pertemuan ke-15, klasikal peraga menggunakan teknik satu dan teknik dua, dan setiap pertemuan menyelesaikan empat halaman alat peraga sampai pertemuan ke-15 tersebut peraga sudah khatam tiga kali. Pertemuan ke-16 sampai pertemuan ke-51, klasikal menggunakan tehnik tiga saja, dan setiap pertemuan menyelesaikan sepuluh halaman peraga sampai pertemuan ke 51, peraga sudah khatam dua puluh satu kali. Pertemuan ke-52 samapi ke-60 digunakan untuk pematapan *munaqosyah*.

Dalam menerapkan klasikal peraga diatas ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

¹⁰ Rosa Dahlia, *Wawancara*, MIS Tarbiyatul Muhtadi'in, 20 April 2018.

¹¹ Abdurrohman Hasan, Muhammad Arif dan Abdur Rouf, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, 8-9.

Alokasi waktu klasikal 15 menit tidak boleh dikurangi. Pada saat klasikal teknik dua dan tiga, guru harus ikut membaca karena sebagai komando agar siswa ikut membaca. Tidak diperkenankan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin klasikal atau menunjuk siswa untuk membaca. Saat memimpin klasikal guru hendaknya bersuara jelas dan lantang, untuk menggugah semangat belajar santri.¹²

Selain menggunakan pendekatan klasikal, guru di MIS Tarbiyatul Muftadi'in Labruk Lor Lumajang menggunakan pendekatan teknik baca simak atau individu tingkat dasar. Pendekatan individual dengan teknik baca simak Proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran yang satu membaca dan yang lainnya menyimak. Pembelajaran individual yaitu pembelajaran yang bersifat individu dan mendorong siswa agar dapat membaca Al-Qur'an sesuai *makharijul* huruf sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid.

Berdasarkan penjelasan di atas, implementasi metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an, guru menerapkan berbagai macam cara agar peserta didik dapat terampil membaca Al-Qur'an melalui pendekatan klasikal dan baca simak dengan sehingga guru akan lebih mudah untuk melaksanakan proses pembelajaran Al-Qur'an dengan baik serta dapat mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an di MIS Tarbiyatul Muftadi'in Labruk Lor Lumajang.

Kemampuan Belajar Membaca Al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup tersebut mendapat awalan pe dan akhiran an, jadi kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan.¹³

¹²Abdurrohman Hasan, Muhammad Arif dan Abdur Rouf, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, 9-11.

¹³Team Penyusun Phonix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Media Pustaka Phoenix, 2008), 565.

Pengertian kemampuan dalam KBBI kata-kata kemampuan yang mendapat awalan (ke) dan mendapat akhiran (an) yang memiliki arti bisa atau sanggup dalam melakukan segala hal apapun.¹⁴

Pengertian membaca menurut kamus trendy bahasa Indonesia adalah melihat dan menghayati apa yang tertulis.¹⁵ Standar kemampuan membaca yaitu kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan secara keseluruhan, dimaksudkan kecepatan membaca (*reading speed*) seseorang adalah 180 kata permenit.¹⁶ Sedangkan Belajar sering kali didefinisikan sebagai perubahan yang secara relatif berlangsung lama pada masa berikutnya yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman.¹⁷ Dan Al-Qur'an sendiri adalah wahyu yang memberikan fungsi informative dan konfirmatif bagi akal, sedangkan As-Sunnah merupakan sumber keteladanan Rasulullah SAW.¹⁸

Jadi meningkatkan kemampuan belajar membaca Al-Qur'an adalah upaya guru dalam proses pembelajaran Al-Qur'an agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an yang awalnya peserta didik tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, sesuai dengan kaidah tajwid maka dengan menggunakan metode tilawati akan mempermudah guru tilawati agar dapat merubah peserta didik untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan sesuai ilmu tajwid¹⁹.

PENUTUP

Berdasarkan pemaparan laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil temuan penelitian maka temuan penelitian yang telah penulis uraikan pada penjabaran sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan

¹⁴ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: Apollo, 1997). 609.

¹⁵ Emilia Setyoningtyas, *Kamus Trendy Bahasa Indonesia* (Apollo Lestari, Surabaya), 96.

¹⁶ Abd Chalik dan Hasan Siswanto *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: Kopertais IV Pres, 2011), 117.

¹⁷ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi, Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), 205.

¹⁸ Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia), 168.

¹⁹ *Dokumentasi*, MIS Tarbiyatul Muhtadi'in, 20 April 2018.

sebagai berikut: Implementasi metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca di MIS Tarbiyatul Mubtadi'in Labruk Lor Lumajang menggunakan metode tilawati dengan teknik klasikal dan baca simak.

Daftar Pustaka

Basri Hasan, 2010, Saebani Beni Ahmad, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia.

Cahyo Agus N, 2013, *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*, Jogjakarta, Diva Press.

Chalik Abd, Siswanto Hasan, 2011, *Pengantar Studi Islam*, Surabaya; Kopertais IV Pres.

Daryanto, 1997, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya; Apollo.

Dokumentasi, *MIS Tarbiyatul Mubtadi'in*, 20 April 2018.

Fatah Moch Nur, *Wawancara*, MIS Tarbiyatul Mubtadi'in, 2 April 2018.

Hasan Abdurrohimi, dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*.

Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 17.

Rosa Dahlia, 2018, *Wawancara*, MIS Tarbiyatul Mubtadi'in.

Rouf Abdur, dkk, 2010, *Strategi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Metode Tilawati*, Surabaya: Ponpes Al-Falah.

Setyoningtyas Emilia, *Kamus Trendy Bahasa Indonesia* Surabaya; Apollo Lestari.

Shaleh Abdul Rahman, 2008, *Psikologi, Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta; Kencana.

Syah Muhibbin, 2013, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*
Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Team Penyusun Phonix, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT.
Media Pustaka Phoenix.

Tolcha Chudhri, *Wawancara*, MIS Tarbiyatul Mubtadi'in, 20 April 2018.

